BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva atau *total asset turnover* (TATO) adalah salah satu dari rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2012:185) dalam Maria (2014), TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total assets turnover adalah rasio yang berguna dalam melakukan pengukuran perputaran aktiva dan jumlah penjualan yang didapatkan perusahaan, Kasmir (2011:185) dalam Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015). TATO (*total asset turnover*) menurut Ang (1997) dalam Widodo (2007) dalam Tri Laksita Asmi (2014) mendefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Menurut Gitman (2012) dalam Juanita Putri Aison & Rosita Suryaningsih (2013), *"total asset turnover indicates the efficiency with which the firm uses its assets to generate sales".* Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aset yang dimilikinya atau perputaran

aset-aset tersebut, Nugroho (2013) dalam Juanita Putri Aison dan Rosita Suryaningsih (2013).

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik tingkat efisien dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan, yang dimana *total asset turnover* yang menghubungkan antara penjualan dengan total aktiva, Farkhan dan Ika (2012) dalam Juanita Putri Aison dan Rosita Suryaningsih (2013). Riyanto (2010) dalam Maria (2014), TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Total\ \ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.2 Arus Kas Operasi

Daniati dan Suhairi (2006) dalam Murni Prasetyaningrum (2014), menyebutkan bahwa aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Menurut Qodriyah (2012) dalam Harnovinsah dan Bernad Sagala (2015), *cash flow from operating* adalah arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2012) dalam Harnovinsah dan Bernad Sagala (2015), arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Arus Kas yang berasal dari aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan, Suriani Ginting (2012) dalam Attin Munadhiroh dan Nurchayati (2015).

PSAK No. 2 paragraf 12 (IAI : 2012) dalam Attin Munadhiroh dan Nurchayati (2015), dinyatakan bahwa: Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Menurut Kieso (2011) dalam Juanita Putri Aison dan Rosita Suryaningsih (2013), laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam suatu periode. Definisi dari ketiga aktivitas tersebut adalah (IAI, 2012) dalam Juanita Putri Aison dan Rosita Suryaningsih (2013):

1. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
2. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
3. Aktivitas pendanaan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Perhitungan arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian, Nugroho (2013) dalam Juanita Putri Aison dan Rosita Suryaningsih (2013):

$$\text{CFO} = \frac{\text{CFO t} - (\text{CFO t} - 1)}{(\text{CFO t} - 1)}$$

Keterangan :

CFO = arus kas operasi

CFO t = arus kas operasi periode tahun sekarang

CFO t – 1 = arus kas operasi periode tahun lalu

2.1.3 Return Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Menurut Sjahrial (2012:19) dalam Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho (2016), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut emiten. Sedangkan menurut Tandelilin (2006:18) dalam Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho (2016), saham merupakan bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham *(emiten).*

Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya. Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka. Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar *(capital gain)* yang relatif cepat. Sementara, bagi

investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa dividen, Primandoko (2005) dalam Murni Prasetyaningrum (2014).

2.1.3.2 Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal menurut Tendelilin (2010:32) dalam Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho (2016) adalah sebagai berikut:

1. Saham biasa *(common stock)* menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
2. Saham preferen *(preferen stock)* merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang beredar dalam beberapa hal engan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seperti yang disebut dengan istilah preferred (dilebihkan), pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa. Sesungguhnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan *(hybrid)* antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen adalah serupa dengan saham biasa karena merupkan ekuitas yang menyatakan kepemilikian, membayar dividen, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Di sisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena

merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari dividen tetapnya.

2.1.3.3 Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:205) dalam Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho (2016), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi namun di harapkan dapat terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return realisasi* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data hitoris. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi, Jogiyanto (2008) dalam Harnovinsah dan Bernad Sagala (2015).

Munte (2009) dalam Murni Prasetyaningrum (2014), menjelaskan bahwa harapan dari seorang investor akan investasinya adalah memperoleh tingkat *return* sebesar-besarnya pada tingkat risiko tertentu. *Return* adalah indikator peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Semakin besar *return* saham akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang artinya akan semakin tinggi pula kesejahteraan dari para pemegang saham perusahaan. *Return* saham yang

dirumuskan Jogiyanto (2000:108) dalam Ni Putu Trisna Windika Pratiwi dan I Wayan Putra (2015):

$$\text{Return} = \frac{\text{Pt} - (\text{Pt} - 1)}{(\text{Pt} - 1)}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham periode tahun sekarang.

Pt – 1 = Harga saham periode tahun lalu.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Tri Laksita Asmi (2014).

Peneliti menguji dan menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan variabel *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset, price to book value* terhadap *return* saham. Unit yang diteliti adalah keseluruhan industri *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berjumlah 31 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi liniar berganda. Hasil penelitian adalah *price to book value* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan untuk *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

2. Maria (2014).

Peneliti menguji pengaruh *total asset turnover* (TATO) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Unit yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang berjumlah 32 perusahaan. Sampel yang diambil 20 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama bahwa TATO dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan secara parsial, TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Tantri Bararoh (2015).

Peneliti menguji pengaruh faktor fundamental (*long-term debt to equity ratio, quick ratio, total asset turnover, return on equity, price earning ratio*) dan faktor ekonomi makro (valuta asing dan suku bunga) terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah uji F menunjukkan bahwa jangka panjang *debt to equity ratio, quick ratio, total aset turn over*, dan *return on equity, price earning ratio,* devisa dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa jangka panjang *debt to equity ratio, quick ratio,* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham. Sementara *total asset turnover*, *return on equity*, devisa dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. Haris Kristanto dan Sumani (2016).

Peneliti menguji pengaruh perubahan arus kas operasi, laba akuntansi, suku bunga, dan inflasi terhadap *return* saham. Unit yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan perubahan arus kas operasi dan laba akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi α 5%.

5. Abbasali Pouraghajan et all (2013).

Peneliti menguji pengaruh rasio keuangan, operasi arus kas dan ukuran perusahaan pada laba per saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Unit penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran yang berjumlah 140 sampel perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah multivariable regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara rasio keuangan dan ukuran perusahaan dengan laba per saham. tapi hubungan yang signifikan antara rasio arus kas operasi dan laba per saham belum diamati.

6. Herdiyana dan Kartika (2015).

Peneliti menguji pengaruh hasil analisis fundamental terhadap *return* saham. Unit penelitian adalah PT. Ramayana Lestari, Tbk. Metode penelitian yang

digunakan adalah *explanatory survey*. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak didapatkan hasil pada *current ratio* dan *debt to equity ratio*, karena pada variabel tersebut terjadi masalah multikolinearitas pada saat pengujian. *total asset turnover* dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *total asset turnover* dan *net profit margin* yang merupakan hasil analisis fundamental berpengaruh terhadap harga saham dan *return* saham.

7. Juanita Putri Aison dan Rosita Suryaningsih (2013).

Peneliti menguji pengaruh *debt to equity ratio, current ratio, return on asset, total asset turnover,* dan perubahan arus kas operasi terhadap *return* saham baik secara parsial dan secara simultan. Unit penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan berdasarkan *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap saham kembali (2) *current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap saham kembali (3) *return on asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saham kembali (4) perputaran total aktiva (TAT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (5) arus kas dari operasi (CFO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap saham kembali (6) *debt to equity ratio* (DER) , *current ratio* (CR), *return*

on asset (ROA), *total asset turnover* (TAT), dan arus kas dari operasi (CFO) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

8. Rihfenti Ernayani dan Robiyanto (2016).

Peneliti menguji secara empiris pengaruh arus kas (cash operasi mengalir; arus kas investasi; dan aliran pembiayaan cash), laba kotor, dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan industri dasar dan kimia Indonesia. Unit populasi dari penelitian ini adalah industri dasar dan kimia yang mengandung keramik, porselen dan kaca sub-sektor dengan 6 perusahaan yang termasuk. Data panel dari 2009-2014 bekerja dengan 36 pengamatan. Metode Penelitian ini adalah analisis regresi OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial aliran operasi kas, arus kas pendanaan, laba kotor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas investasi tidak memiliki efek terhadap *return* saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa arus kas, laba kotor dan ukuran perusahaan memiliki efek pada saham kembali secara bersamaan.

9. Wasmin & Muhamad Wahyudi (2016).

Peneliti menguji pengaruh profitabilitas dan arus kas operasi terhadap harga saham. Unit penelitian adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil hasil penelitian yang diperoleh dengan uji t profitabilitas untuk 1.191 dengan nilai signifikan 0,241 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil dari t arus kas operasi sebesar 4,499 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil

dari 0,05. Ini berarti operasi arus kas positif dan dampak yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh F hitungan 13.078 dengan signifikansi 0,000. Karena pentingnya kurang dari 0,05 (0,000 <0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel secara bersamaan profitabilitas dan efek operasi arus kas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif.

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian terdahulu	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Tri Laksita Asmi (2014) *Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset, price to book value* sebagai faktor penentu *return* saham.	Hasil penelitian *total asset turnovert* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.	Tidak ada variabel *current ratio, debt to equity ratio, return on asset,* dan *price to book value*	Ada variabel *total asset turnover* dan *return* saham
2	Maria (2014) Pengaruh *total asset turnover* (TATO) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012.	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham	Tidak ada variabel *return on asset,* harga saham	Ada variabel *total asset turnover*
3	Tantri Bararoh (2015) *Analysis of fundamental factors, foreign exchange and interest rate on stock return (studies in Manufacturing Companies listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2013 periods).*	Hasil penelitian ini adalah uji F menunjukkan bahwa jangka panjang *total aset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham	Tidak ada variabel *analysis fundamental factors, foreign exchange,* dan *interest rate*	Ada variabel *stock return*

No.	Penelitian terdahulu	Hasil	Perbedaan	Persamaan
4	Haris Kristantodan Sumani (2016) Pengaruh perubahan arus kas operasi, laba akuntansi, suku bunga, dan inflasi terhadap *return* saham.	Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham	Tidak ada variabel laba akuntansi, suku bunga, dan inflasi	Ada variabel arus kas operasi dan return saham
5	Abbasali Pouraghajan et all (2013) *Investigation the effect of financial ratios, operating cash flows and firm size on earnings per share: evidence from the Tehran Stock Exchange.*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara rasio arus kas operasi dan laba per saham belum diamati.	Tidak ada variabel f*inancial ratio, firm size* dan *earnings per share*	Ada variabel *operating cash flows*
6	Herdiyana dan Kartika (2015) Pengaruh hasil analisis fundamental terhadap *return* saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	Hasil penelitian menyatakan bahwa *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.	Tidak ada variabel analisis fundamental	Ada variabel *return* saham

No.	Penelitian terdahulu	Hasil	Perbedaan	Persamaan
7	Juanita Putri dan Rosita Suryaningsih (2013) Pengaruh *debt to equity ratio, current ratio, return on asset, total asset turnover,* dan perubahan arus kas operasi terhadap *return* saham.	Hasil penelitian ini adalah perputaran total aktiva (TAT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan arus kas dari operasi (CFO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap saham kembali. *total asset turnover* (TAT), dan arus kas dari operasi (CFO) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.	Tidak ada variabel *debt to equity ratio, current ratio,* dan *return on asset*	Ada variabel *total asset turnover,* arus kas operasi, dan *return* saham
8	Rihfenti Ernayani dan Robiyanto (2016) *The effect of the cash flows, gross profit and company size on Indonesian stock return. (A study on the chemical and basic industry companies during the periods of 2009-2014).*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial aliran operasi kas berpengaruh terhadap *return* saham.	Tidak ada variabel *Cash flows* dan *gross profit*	Ada variabel *stock return*
9	Wasmin dan Muhamad Wahyudi(2016) Pengaruh profitabilitas dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil hasil penelitian yang diperoleh dengan uji t hasil dari arus kas t Operasi sebesar 4,499 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti Operasi Arus Kas positif dan dampak yang signifikan terhadap harga saham.	Tidak ada variabel profitabilitas dan harga saham	Ada variabel arus kas operai

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam upaya bersaing dan bertahan perusahaan wajib untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen sehingga sasaran untuk menarik para investor dalam menambah modal usaha dapat dicapai secara maksimal. *Return* saham adalah salah satu aspek yang dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Tingkat *return* saham yang tinggi adalah salah satu faktor untuk dapat menarik para investor dalam berinvestasi, agar perusahaan dapat menambah modal usaha sehingga usahanya berkembang dan maju dengan demikian perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Laporan keuangan adalah alat yang sering digunakan investor dalam menganalisis sebelum mereka membeli dan menjual saham untuk mendapatkan keuntungan dari return saham tersebut. Perputaran total aktiva dan arus kas operasi bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur tingkat *return* saham.

Perputaran total aktiva yang tinggi menunjukkan meningkatnya penjualan dengan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki, penjualan yang meningkat menunjukkan keuntungan yang meningkat, ini berarti kinerja perusahaan sangat baik sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi yang mempengaruhi harga saham dan meningkatkan *return* saham. Arus kas operasi juga dapat mempengaruhi *return* saham. Jika arus kas operasi meningkat berarti kinerja dan aktivitas perusahaan lancar yang dapat menghasilkan keuntungan. hal ini yang akan menarik para investor untuk berinvestasi sehingga harga saham naik dan *return* saham jadi meningkat.

2.2.1 Keterkaitan Perputaran Total Aktiva Terhadap Return Saham

Perusahaan yang mampu mengoptimalkan asetnya dan meningkatkan penjualannya akan lebih menarik untuk investor, hal ini akan meningkatkan *return* saham dari perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan, Nugroho (2013) dalam Juanita Putri Aison dan Rosita Suryaningsih (2013).

Hal ini menunjukkan bahwa jika penjualan lebih tinggi dari total aktiva maka akan meningkatkan harga saham yang bisa meningkatkan *return* saham, karena penjualan yang besar menunjukkan keuntungan yang besar bagi perusahaan yang akan menarik para investor untuk berinvestasi. Jika sebaliknya artinya total aktiva lebih tinggi dari pada penjualannya maka harga saham menurun dan *return* saham juga menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyana dan Kartika (2015) yang berjudul Pengaruh hasil analisis fundamental terhadap *return* saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Menyatakan bahwa *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.2 Keterkaitan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Perubahan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham dikarenakan semakin baik dan lancar arus kas operasi dapat mempengaruhi secara langsung kinerja operasi sehari-hari dari perusahaan menjadi lebih baik dan sebaliknya, seperti fungsi dari laporan arus kas operasi yang tercantum pada PSAK No. 2 paragraf 13 dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari

operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (IAI : 2009) dalam Kristanto dan Haris (2016).

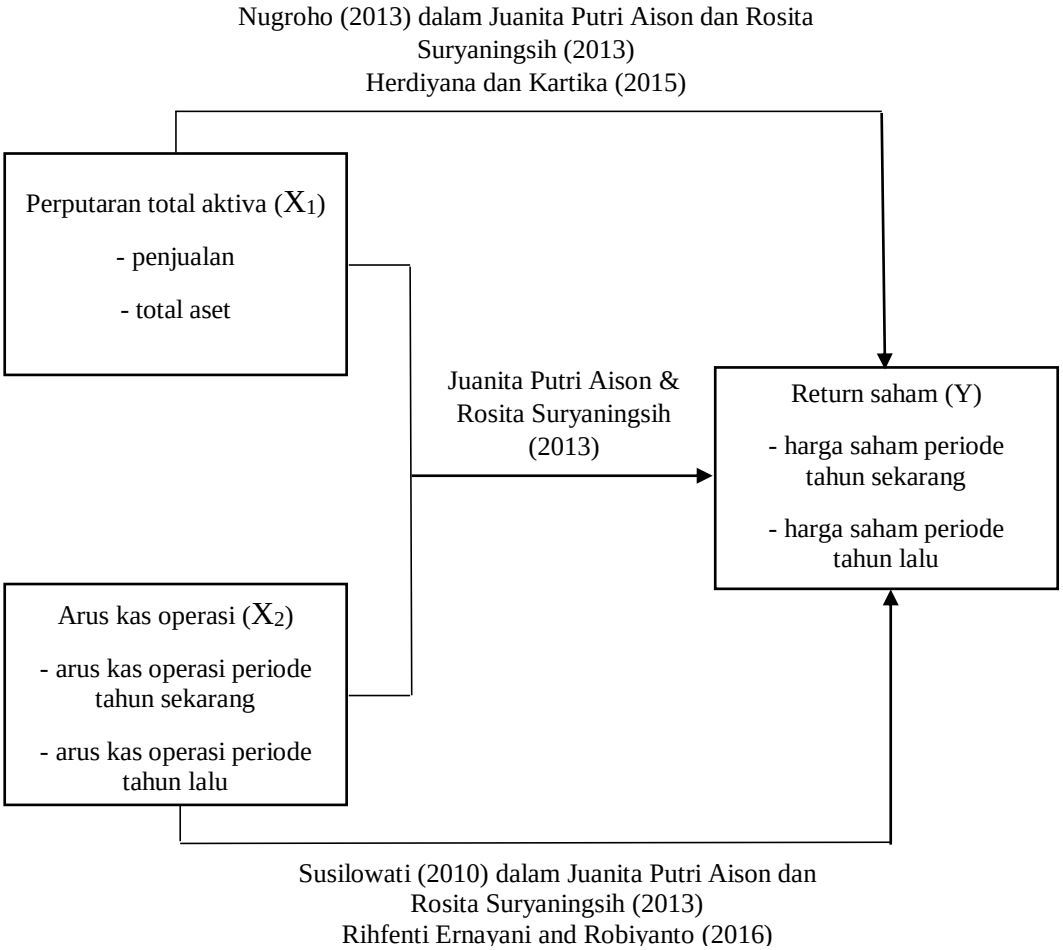
Menurut Susilowati (2010) dalam Juanita Putri Aison dan Rosita Suryaningsih (2013), ketika nilai arus kas operasi bernilai positif yang berarti arus kas operasi masuk lebih besar dari arus kas operasi keluar, maka hal ini memperlihatkan lancarnya kinerja perusahaan, dan hal ini akan lebih meyakinkan investor untuk melakukan investasi karena dengan lancarnya kinerja perusahaan, maka suatu hal yang mungkin bila *return* yang didapat investor akan lancar pula. Apabila nilai arus kas operasi meningkat berarti menunjukkan bahwa kinerja dan aktivitas perusahaan lancar sehingga dapat menghasilkan laba.

Hal ini akan menarik para investor untuk berinvestasi dan menaikan harga saham perusahaan karena banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut yang akan meningkatkan *return* saham. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rihfenti Ernayani and Robiyanto (2016) yang berjudul *The effect of the cash flows, gross profit and company size on Indonesian stock return. (A study on the chemical and basic industry companies during the periods of 2009-2014)* yang menunjukkan bahwa secara parsial aliran operasi kas berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.3 Keterkaitan Perputaran Total Aktiva dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Jika sebuah perusahaan dapat mengelola perputaran total aktiva dan arus kas operasinya dengan baik maka perusahaan bisa membuat para investor tertarik untuk menanam saham. Hal ini akan membuat harga saham naik yang bisa meningkatkan *return* saham perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanita Putri Aison dan Rosita Suryaningsih (2013) yang berjudul Pengaruh *debt to equity ratio, current ratio, return on asset, total asset turnover,* dan perubahan arus kas operasi terhadap *return* saham menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) , *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *total asset turnover* (TAT), dan Arus Kas dari operasi (CFO) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

H_2 : Arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

H_3 : Perputaran total aktiva dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.